

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 PENGERTIAN JUDUL

Adapun judul yang saya ajukan yaitu:

**“PERANCANGAN PANTI WERDHA DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI  
ARSITEKTUR DI TANGERANG SELATAN”**

Dengan pengertian judul penelitian sebagai berikut :

*Perancangan* : Proses, cara, perbuatan merancang  
(kbbi.kemdikbud, 2020)

*Panti Werdha* : Rumah tempat mengurus dan merawat orang jompo.  
(lektur.id, 2020)

*Psikologi Arsitektur* : Sebuah bidang studi yang mempelajari hubungan antara lingkungan binaan dan perilaku manusia, dimana keduanya saling mempengaruhi satu terhadap yang lain.  
(Halim, 2005)

Dari uraian diatas maka yang dimaksud dengan **“Perancangan Panti Werdha dengan Pendekatan Psikologi Arsitektur di Tangerang Selatan”** adalah sebuah proses perancangan dalam membangun tempat bagi orang jompo dengan mempelajari hubungan antara lingkungan binaan dan perilaku manusia, dimana keduanya saling mempengaruhi satu terhadap yang lainnya.

## 1.2 LATAR BELAKANG

Lanjut usia atau yang lebih dikenal dengan lansia diartikan menurut pasal 1 ayat (2), (3) dan (4) Undang- Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia bahwa lanjut usia adalah seorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. Kondisi lansia itu sendiri secara umum ditunjukkan dengan menurunnya kekuatan secara fisik, namun lebih memiliki pemikiran yang bijaksana. Menurut perkiraan dari *United Satate Bureau Of Census* tahun 1993, populasi usia lanjut di Indonesia diproyeksikan antara tahun 1990-2023 akan naik 414%, suatu angka tertinggi di seluruh dunia dan pada tahun 2020 Indonesia merupakan urutan ke-4 jumlah lanjut usia (lansia) paling banyak setelah Cina, India Dan Amerika Serikat.

(Safitri, 2015)

Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). (Depkes RI, 2017) Sedangkan di Tangerang Selatan sendiri jumlah lansia mencapai 168.994 jiwa dari total penduduk 1,64 juta jiwa. (BPS Kota Tangerang Selatan tahun 2017)

Kondisi ini yang kurang diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, dengan meningkatnya jumlah lansia meningkatnya pula daya dukung psikologis dan sosial yang diperlukan sehingga menjadi sebuah warna yang ada dalam hubungan antar manusia. Hubungan antar individu berdasarkan kemampuan ini disebut aspek sosialpsikologis. Sedangkan, Psikologi kearsitekturan lebih dipahami sebagai studi terhadap bangunan dan pengaruhnya terhadap perilaku manusia yang ada didalamnya atau kajian khusus yang berorientasi pada kondisi psikologis sekelompok pengguna bangunan dengan karakteristik sejenis.

Tujuan utama dari sebuah karya arsitektur adalah membuat nyaman penggunanya. Oleh sebab itu, perancang suatu bangunan perlu memerhatikan aspek psikologi kearsitekturan. Karya arsitektur yang baik adalah yang tidak hanya mampu menghasilkan bangunan bagus secara fisik, melainkan membuat nyaman pengguna secara psikologis.

Kenyamanan merupakan suatu jarak yang ada antara satu individu dengan lainnya dalam sebuah aktivitas. Sedangkan Jarak dalam Ilmu Psikologi dinamakan teritorialitas atau jarak sosial. Setiap orang punya jarak tertentu yang membuatnya merasa nyaman atau tidak berinteraksi dengan orang lain.

Dengan menggunakan pendekatan Psikologi Kearsitekturan sangat disarankan untuk fasilitas publik bagi lansia. Misalkan, dibuat jalan setapak khusus dan jarak antarruang yang tidak berjauhan untuk menghindari kelelahan. Disiapkan pula pola tertentu untuk masing-masing area untuk mempermudah daya ingat bagi para lansia. (Wiradita, 2016)

Saat ini di Indonesia masih banyak panti werdha yang berdiri tanpa mementingkan kenyamanan bagi para lansianya. Fasilitas yang disediakan pun, tidak mampu memenuhi kebutuhan bagi para lansia. Sebetulnya, keberadaan panti werdha di tengah masyarakat perkotaan bisa membantu meringankan tugas keluarga untuk merawat orang tua dan memberi kesempatan bagi mereka untuk melakukan aktivitas dengan teman sebaya. Hanya saja kesan “menitipkan” orang tua ke panti werdha masih berkonotasi buruk, mengingat masyarakat yang masih mengutamakan nilai kekeluargaan. Apalagi tentang anggapan orang selama ini tentang panti werdha adalah tempat yang kotor, tidak manusiawi, dan minim fasilitas.

Sebaiknya sebuah panti werdha harus memenuhi standarisasi panti yang baik agar dapat membantu lansia melakukan aktivitasnya dan mengurangi resiko kecelakaan yang berakibat fatal, seperti terjatuh atau terpeleset akibat kesalahan desain atau kurang maksimalnya fasilitas di panti tersebut.

## **1.3 RUMUSAN PERSOALAN DAN PERMASALAHAN**

### **1.3.1 Persoalan**

Dengan memperhatikan uraian di atas, maka persoalan yang akan diangkat untuk dijadikan dasar perancangan Panti Werdha yaitu:

- a. Aspek Sosio-Psikologik merupakan salah satu aspek sosial yang perlu didorong untuk meningkatkan angka harapan hidup bagi lansia.
- b. Kurangnya tempat yang mampu mewadahi kegiatan bagi para lansia tanpa memperhatikan fasilitas yang disediakan.
- c. Psikologi Arsitektur, sejatinya memperhatikan kenyamanan dan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan ruang disekitarnya.

### **1.3.2 Permasalahan**

Dari persoalan di atas, maka permasalahan yang diharapkan mampu diatasi dalam proses perancangan Panti Werdha adalah :

Bagaimana merancang sebuah Panti Werdha yang sesuai dengan karakteristik para lansia dengan fasilitas yang memadai?

## **1.4. TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.4.1 Tujuan**

Dari permasalahan yang ada dan harus dipecahkan, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

- a. Merancang sebuah Panti Werdha dengan memperhatikan ruang dan fasilitas yang dibutuhkan oleh para lansia untuk memenuhi kebutuhan psikologi dan fisik para lansia.
- b. Merancang sebuah Panti Werdha dengan memperhatikan ruang-ruang didalamnya untuk meminimalisir resiko kecelakaan bagi para lansia.

### **1.4.2 Sasaran**

Adapun sasaran perancangan Panti Werdha ini diperuntukan bagi para lansia yang masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari, baik didalam ruangan maupun diluar ruangan. Sehingga lansia bisa memenuhi kebutuham fisik dan psikologisnya.

## 1.5 LINGKUP DAN BATASAN PEMBAHASAN

Proses pembahasan maupun perancangan Panti Werdha dibatasi menggunakan pendekatan Psikologi Arsitektur untuk mewujudkan konsep arsitektur yang mampu memenuhi kebutuhan fisik dan psikologi bagi para lansia.

Adapun pembahasan mengenai ulasan maupun teori sebagai pendukung dalam proses perancangan di luar ilmu disiplin arsitektur yang dianggap mendasari dan ikut menentukan dalam faktor perancangan akan dimasukkan dengan cara logika dan asumsi.

## 1.6 METODOLOGI PERANCANGAN

Pengumpulan data yang dilakukan dalam perancangan Panti Werdha ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

### 1.6.1 Metode Observasi

Dengan melakukan pengamatan secara langsung pada bulan Juni 2019 di Panti Werdha Bina Bhakti, Panti Jompo PNIEL, dan Panti Werdha Melania yang berada di daerah Tangerang Selatan.

### 1.6.2 Metode Wawancara

Dengan melakukan wawancara secara langsung pada bulan Juni 2019, dengan narasumber yang terkait pada objek penelitian yakni pengelola panti, warga panti, dan penghuni panti.

### 1.6.3 Metode Dokumentasi

Dengan melakukan pengumpulan data pada bulan Juni 2019 dari sumber dokumen terkait berupa tulisan, gambar, suara, video dan sebagainya terkait penelitian. Teknis dokumentasi sebagai data pendukung untuk memperkuat validitas data.

### 1.6.4 Studi Literatur

Dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan

dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi yang ada.

#### 1.6.5 Metode Analisa

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan metode deskriptif analisis, metode analisis kualitatif adalah metode pemaparan kondisi eksisting yang terjadi di lapangan. Metode ini dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara. Metode deskriptif analisis diaplikasikan dengan menggambarkan keadaan di lapangan dan melakukan analisis terhadap objek yang diteliti dengan pendekatan historis baik dari referensi literatur, observasi, maupun keterangan dari narasumber.

### 1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang diambilnya judul serta beberapa hal mendasar untuk nantinya digunakan sebagai acuan awal maupun dasar pengembangan dalam perancangan Panti Werdha.

#### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori-teori dan pendapat mengenai perancangan Panti Werdha.

#### **BAB III          DATA DAN FAKTA**

Pada bab ini berisi data dan fakta bangunan serupa yang telah ditetapkan sebagai acuan perancangan.

#### **BAB IV          ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang tahapan analisis dari data-data yang telah diperoleh dari bab-bab sebelumnya untuk ditarik kedalam sebuah kesimpulan.

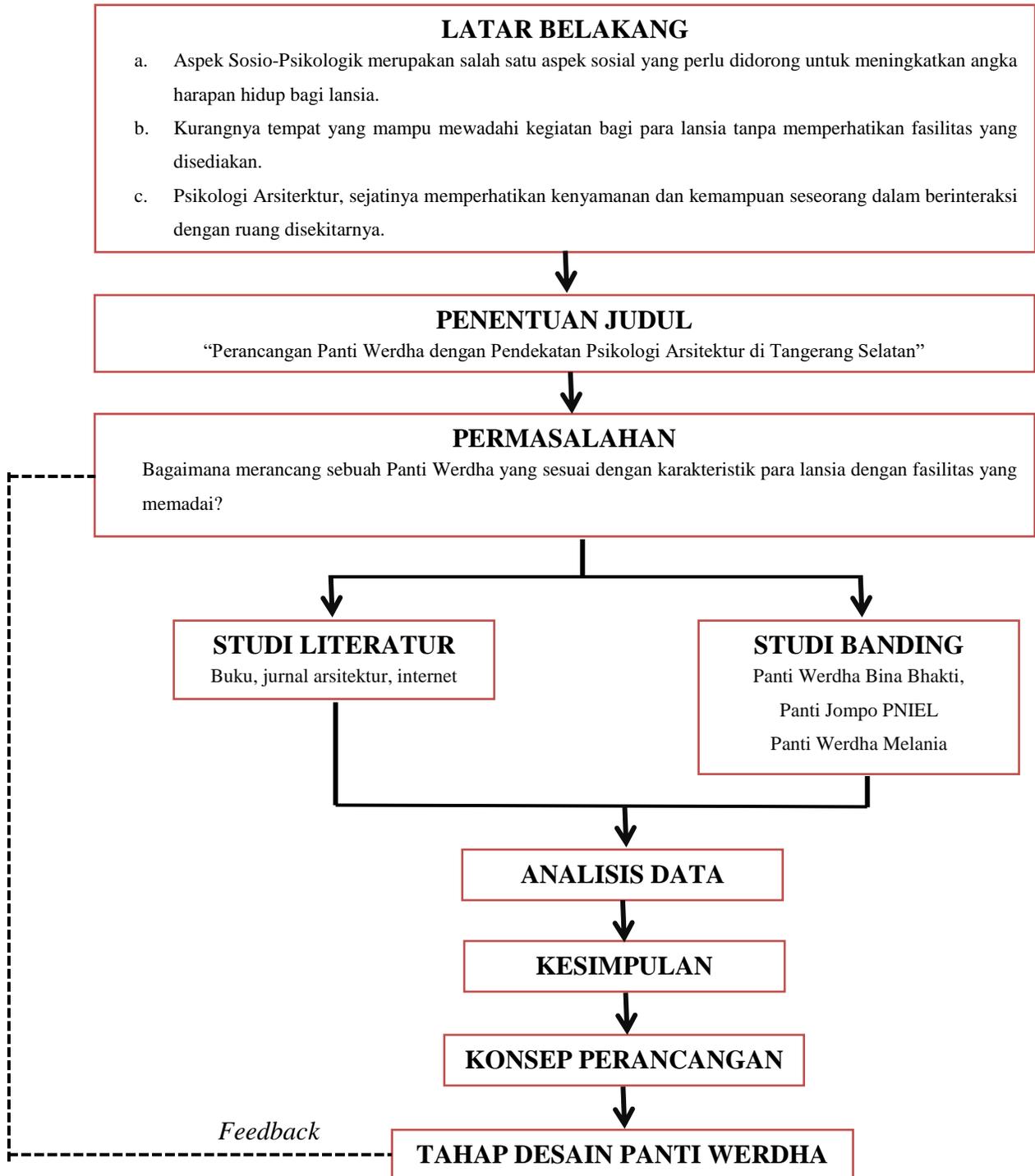
#### **BAB V           KONSEP PERANCANGAN**

Pada bab terakhir ini pembahasan bertujuan pada konsep perancangan yang dihasilkan dari kesimpulan – kesimpulan yang di dapat dari hasil analisa pada bab sebelumnya.

## **BAB VI      PENUTUP**

Bab ini berisi tentang hasil kajian yang meliputi kesimpulan dan saran.

### 1.8 KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir  
(Hasil Pemikiran Penulis, 2020)